

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Kinerja Keuangan Daerah yang diukur menggunakan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Belanja Operasi dan Rasio Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan daerah yang digambarkan dengan variabel rasio efektivitas pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan rasio efektivitas pendapatan asli daerah menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
2. Kinerja keuangan daerah yang digambarkan menggunakan variabel rasio efisiensi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan lima kabupaten dalam penelitian tersebut merupakan kabupaten yang tertinggal, sehingga harus mengeluarkan lebih banyak anggaran pada belanja modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis diterima.

3. Kinerja keuangan daerah yang digambarkan melalui rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak. Rasio kemandirian keuangan daerah yang meningkat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan total pendapatan transfer dari pemerintah pusat tidak digunakan secara optimal untuk pembangunan daerah. Selain itu masih banyak pejabat yang korupsi di daerah Jawa Tengah.
4. Kinerja keuangan daerah yang digambarkan menggunakan variabel rasio belanja operasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Banyaknya belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bantuan sosial menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Semakin tinggi rasio belanja operasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
5. Kinerja keuangan daerah yang digambarkan menggunakan rasio belanja modal menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima. Banyaknya belanja infrastruktur seperti belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja bangunan dan gedung, menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Semakin tinggi rasio belanja modal maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang besar dan dapat dijadikan sebagai masukan antara lain :

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (RKKD) agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan asli daerah. Jika PAD sudah meningkat maka kemandirian daerah pun akan meningkat dan mengurangi beban biaya transfer pemerintah pusat. Salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan memperluas sektor-sektor yang berpotensi menambah PAD. Kemudian melakukan pengawasan dan pengendalian secara rutin dan benar agar tidak terjadi penyalahgunaan dan penyelewengan dalam pemerolehan pendapatan asli daerah. Kemudian sebisa mungkin pemerintah daerah tidak selalu mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat dalam kegiatan pemerintahannya sehingga memiliki pola hubungan delegatif atau kemampuan daerah yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah yang rendah rata-rata dimiliki oleh Kabupaten yang tertinggal pada penelitian ini oleh sebab itu, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus memperhatikan hal tersebut lebih serius lagi agar daerahnya bisa mandiri dan tidak tertinggal.

3. Dalam kinerja keuangan daerah harus transparan melaporkan Laporan Realisasi Anggaran dan mempublikasi pada publik karena keuangan daerah yang bersih itu akan dapat membuat suatu daerah lebih maju. Publikasi laporan keuangan penting dilakukan, hal ini karena masyarakat berhak tahu untuk apa dana pajak dan retribusi yang telah mereka bayarkan. Jika pemerintah daerah mempublikasikan laporan keuangannya maka masyarakat akan semakin percaya kepada pemerintah sehingga masyarakat tidak curiga terhadap pemerintah daerah. Masyarakat yang telah percaya akan semakin rajin membayar pajak dan retribusi yang dapat meningkatkan PAD. Semakin meningkat PAD maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
4. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dalam menganalisa kinerja keuangan daerah menggunakan berbagai rasio keuangan daerah yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan memperluas lagi ruang lingkup wilayah penelitian, tidak hanya mengambil 6 Kabupaten/Kota saja tetapi lebih luas lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Realisasi Anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pada laporan tersebut tidak semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah mempublikasikan secara rutin, sehingga hanya 6 Kabupaten/Kota yang menjadi obyek penelitian. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.